Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)
p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860
Volume 3, nomor 1, 2023, hal. 124-134
Doi: https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.313

Penerapan Metode *Brainstorming* melalui Media dari *YouTube* pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023

Siti Hawa
SMP Negeri 4 Bolo, Bima, Indonesia

*Coresponding Author: shawa8476@gmail.com
Dikirim: 22-06-2023; Direvisi: 27-06-2023; Diterima: 28-06-2023

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan dampak metode *Brainstorming* dengan media dari *YouTube* pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan pemahaman siswa pada topik disiplin diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah siswa VII-3 sebanyak 32 siswa, terdiri dari 15 laki-laki orang dan 17 orang perempuan. Hasil evaluasi pada pra siklus, pemahaman disiplin diri siswa menunjukkan ketuntasan klasikal dan kinerja guru berada pada 62,50%, dimana persentase ini dibawah indikator keberhasilan yaitu ≥ 90%. Kemudian, metode *Brainstorming* dengan media dari *YouTube* pada Layanan Bimbingan Klasikal dilakukan pada subyek pada siklus 1. Hasil asesmen siklus 1, persentase pemahaman siswa ketuntasan klasikal 78,13% dan kinerja guru 75%. Hasil ini belum mencapai standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal pemahaman siswa tentang disiplin diri ≥ 90% dan kinerja guru 90% dengan kriteria "Sangat Baik". Penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Hasil siklus 2 diperoleh ketuntasan klasikal 90,63% dan skor kinerja guru 93.75%. Ketuntasan klasikal telah mencapai indikator keberhasilan ≥ 90%, demikian pula kinerja guru telah mencapai indikator kinerja dan termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Peningkatkan pemahaman siswa disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan metode *Brainstorming* dengan media dari *YouTube* yang dilaksanakan guru. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran hanya sampai siklus 2, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Kata Kunci: disiplin diri; pemahaman siswa; metode *Brainstorming*

Abstract: This classroom action research purposed to describe the application and impact of the *Brainstorming* method with media from *YouTube* on Classical Guidance Services to increase students' understanding of the topic of self-discipline in Class VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo in the 2022/2023 Academic Year. The subjects of this study were 32 students VII-3, consisting of 15 boys and 17 girls. The results of the evaluation in the pre-cycle showed that students' self-discipline understanding showed classical completeness of 62.50%, in which this percentage was below the success indicator, namely ≥ 90%. Then, the *Brainstorming* method with media from *YouTube* in the Classical Guidance Service was carried out on subjects in cycle 1. The results of the cycle 1 assessment, the percentage of students' understanding of classical completeness was 78.13% and teacher performance was 75%. These results have not reached the established standard of research success, namely classical mastery of students' understanding of self-discipline ≥ 90% and teacher performance of 90% with the criteria of "Very Good". The research continued into cycle 2. The results of cycle 2 obtained classical completeness of 90.63% and teacher performance score of 93.75%. Classical completeness has achieved a success indicator of ≥ 90%, so has the teacher's performance achieved performance indicators and was included in the "Very

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Good" criteria. Increasing student understanding was caused by increased activity, teacher and student interaction in the learning process in class with the *Brainstorming* method with media from *YouTube* carried out by the teacher. Thus, the implementation of learning improvement research only reached cycle 2, and the research was considered successful.

Keywords: self-discipline; students' comprehension; *Brainstorming* method

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya (Zuhairini, 1989; Abd Rahman dkk, 2022).

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk membentuk pribadi manusia, maka perlu penanaman kedisiplinan pada diri. Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi.

Disiplin berfungsi sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, khususnya bagi siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh The Liang Gie (1975), disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Meskipun berfungsi sangat penting dan strategis, pada praktiknya pelanggaran disiplin masih sering terjadi di sekolah yang sudah barang tentu dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, lebih khusus lagi dapat menghambat proses pencapaian prestasi belajar siswa.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan yang dimaksud meliputi: mencapai hubungan persahabatan yang matang; mencapai peran sosial sesuai jenis kelaminnya; menerima kondisi fisiknya dan menggunakannya secara efektif; mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya; menyiapkan diri untuk hidup berumahtangga; menyiapkan diri untuk kariernya; mencapai seperangkat nilai dan sistem etika yang membimbing tingkah lakunya; dan mencapai tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor di SMP berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Dalam konteks ini guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

demikian guru bimbingan dan konseling juga memegang peranan kunci dalam pengembangan disiplin diri siswa.

Terdapat beberapa pelanggaran disiplin yang masih sering dilakukan siswa Kelas VII-3 SMPN 4 Bolo Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 antara lain: terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru dan membolos sekolah. Sudah barang tentu hal ini tidak dapat dibiarkan, terus menerus, karena akan merugikan siswa sendiri di masa depan.

Dalam mengembangkan kedisiplinan diri siswa terdapat beberapa strategi pengembangan kedisiplinan yaitu: pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran dan pengawasan atau kontrol (Anshari,1983; Manshur, 2019; Amelia & Dafit, 2023). Sebelum pelaksanaan penelitian ini peneliti pada pra siklus telah melakukan upaya mengembangkan kedisiplinan melalui penyadaran yakni dengan menanamkan pemahaman siswa tentang disiplin diri.Pada pra-siklus peneliti menggunakan metode ceramah, antara guru kepada siswa, dimana peneliti sebagai guru yang aktif memberikan materi tentang disiplin diri, siswa mendengarkan, menyimak materi yang peneliti berikan.

Penanaman pemahanan disiplin diri merupakan bagian dari tugas peneliti sebagai guru bimbingan dan konseling. Penyelenggaraan BK dalam jalur formal (Depdiknas 2008) dan Permendikbud nomor 111 tahun 2014, dijelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Selanjutnya di dalam Permendikbud tersebut, masing-masing komponen layanan dijelaskan sebagai berikut: Layanan dasar bertujuan untuk membantu konseli memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup. Secara rinci tujuan pelayanan dasar dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar: (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Disiplin diri merupakan salah satu layanan dasar yang sangat penting dipahami oleh siswa (Hermawan & Hanim, 2019; Subekti dkk, 2022).

Pada prasiklus sebagaiman dikemukakan sebelumnya peneliti menggunakan metode ceramah dua arah guru kepada siswa dimana guru aktif siswa pasif tanpa menggunakan media pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembimbingan peneliti melakukan evaluasi. Sudah barang tentu dengan mengacu pada bimbingan dan konseling di jalur pendidikan formal (Depdiknas, 2008), yang menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan suatu kegiatan, yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi pada pra siklus pemahaman disiplin diri siswa adalah ketuntasan klasikal 62,50%. Hal ini dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Secara individual pemahaman siswa yakni ketuntasan minimal nilai individual $\geq$ 80,00 dan persentase pencapaian kriteria ketuntasan secara klasikal adalah $\geq$ 90%. Pada prasiklus kinerja guru dalam

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

melaksanakan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) 62,50%. Capaian ini dibawah indikator yang peneliti tetapkan yakni minimal 90%.

Pada prasiklus pemahaman siswa tentang disiplin diri rendah. Tidak tepatnya metode ceramah, guru kepada siswa tanpa menggunakan media pembelajaran menjadi penyebab utama. Oleh karena itu peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan studi pustaka berkaitan dengan upaya peningkatan pemahaman siswa tentang disiplin diri tersebut. Metode *Brainstorming*, dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dan pendapatnya, mencurahkan pendapatnya tentang materi bimbingan memungkinkan siswa aktif. Demikian pula media dari *YouTube* yang berkaitan dengan disiplin diri, khususnya disiplin diri di negara yang terkenal maju dan disiplin yakni negara Jepang dapat dijadikan media yang relevan dengan materi bimbingan disiplin diri.

KAJIAN TEORI

Disiplin Diri

Secara terminologi, kata disiplin didefinisikan sebagai kepatuhan, ketaatan atau ketertiban. Menurut KBBI dfaring disiplin didefinisikan tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan pada tata tertib dan sebagainya.

Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004) disiplin pada hakikatnya merupakan sikap mental individu maupun kelompok yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Yasin (2013) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui suatu proses pelatihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku di mana ada unsur ketaatan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan itu semua dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk melakukan introspeksi. Dengan demikian, disiplin disimpulkan bahwa definisi disiplin bermakna sikap mental yang menggambarkan kesadaran, kepatuhan, kesukarelaan individu maupun kelompok dalam melakukan aktivitas, pekerjaan ataupun tugas serta kewajiban dengan mengikuti aturan-aturan, tata tertib yang telah ditentukan.

Upaya menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi tanggung jawab pribadi siswa dan segenap personil sekolah. Upaya untuk mewujudkan dan menanggulangi permasalahan disiplin siswa di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin, dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling (Hikmawati, 2012; Padil & Nashruddin, 2021; Febriani, 2022). Secara khusus, hal yang dapat dilakukan konselor untuk merealisasikan upaya tersebut adalah dengan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin. Penjelasan tentang pentingnya dan manfaat mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah diharapkan memunculkan kesadaran siswa untuk secara disiplin mematuhinya dan/atau mencegah siswa dari kemungkinan melakukan pelanggaran disiplin. Upaya meningkatkan pemahaman siswa dapat dimulai dengan menyadarkan siswa akan pentingnya disiplin di sekolah. Upaya yang dilakukan konselor dalam menyadarkan siswa untuk mematuhi disiplin dapat dilakukan dalam penyelenggaraan berbagai jenis dan format layanan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang disiplin, pentingnya mematuhi disiplin dan manfaat mematuhi disiplin.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Metode *Brainstorming*

Menurut Fathurrohman & Sutikno (Mukrimah, 2014), bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat lain mengemukakan bahwa metode adalah cara penyampaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu (Sani, 2013; Safriadi, 2017; Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara-cara memenyampiakan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Roestiyah (Mukrimah, 2014) menjelaskan bahwa Metode *brainstorming* adalah suatu metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Sedangkan Sani (2013) mengemukakan metode *brainstorming* adalah: Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bawha metode *brainstorming* merupakan melibatkan murid dimana guru melontarkan permasalahan kepada siswa dan mengajak siswa ke masalah tersebut sehingga siswa ikut serta dalam daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang temotivasi murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

Menurut Roestiyah (dalam Mukrimah,2014) langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming* yaitu: (1) pemberian informasi dan motivasi dalam hal ini pemaparan masalah yang akan di bahas; (2) identifikasi, pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya; (3) klasifikasi, pada langkah ini semua saran dan masukan peserta ditulis kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok; (4) verifikasi, artinya setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya; dan (5) konklusi (penyepakatan), guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir- butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Brainstrorming memiliki keunggulan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (dalam Mukrimah 2014), keunggulan metode *brainstorming* sebagai berikut. (1) anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3)

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut. "(1) guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik; (2) anak yang kurang, selalu ketinggalan; (3) guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan; (4) siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah; (5) tidak menjamin hasil pemecahan masalah; dan (6) masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.

Dalam konteks penelitian ini untuk mendukung efektifitas penerapan metode *brainstorming* ada 2 video yang digunakan yang diunduh dari *YouTube* berkaitan dengan disiplin diri yakni video utama.

Pemahaman Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari kata paham yang berarti mengerti benar (akan); tahu benar (akan); pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Pemahaman selanjutnya diartikan proses, perbuatan memahami atau memahamkan (https://kbbi.kemdikbud.go.id). Menurut Benyamin S. Bloom (1979), pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Menurut Poesprodjo (1987), pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain.

Pemahaman atau *comprehension*, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Mulyasa (dalam Hartono, 2008) menyimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam proses layanan bimbingan dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika: (a) dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan; (b) memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah; dan (c) melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses layanan bimbingan secara keseluruhan sehingga pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dapat tercapai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu layanan bimbingan. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengacu prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Peneliti memilih Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (dalam Prihantoro, 2019). Model ini sering lazim dikutip di buku-buku dan artikel-artikel dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperolehlah data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara "sempurna" atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran.

Kegiatan perbaikan layanan bimbingan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika pemahaan siswa tema disiplin diri ditunjukkan oleh nilai *asesmen* VII-3 SMPN 4 Bolo mencapai $\geq$ 80,00 dan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal adalah $\geq$ 90%. Keberhasilan atau kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan berhasil atau mengalami peningkatan jika semua aspek kegiatan layanan kinerja guru yang ada dalam lembar observasi mencapai $\geq$ 90% atau kriteria "Sangat Baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah antara lain: (1) menyiapkan RPL penelitian disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukan; (2) menyiapkan instrumen pengamatan kinerja guru; dan (3) menyiapkan instrumen asesmen akhir siklus. Kemudian, kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan metode *Brainstorming* dengan media dari *YouTube* untuk meningkatkan pemahaman siswa siklus 1 dilaksanakan. Pada siklus 1 pelaksanaan perbaikan layanan bimbingan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, pemberian informasi dan motivasi dalam hal ini pemaparan masalah yang akan di bahas yakni tentang disiplin diri. Guru melanjutkan dengan memutar video dari *YouTube* mengenai pengembangan disiplin di Jepang. Pada langkah identifikasi, siswa diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Pada tahap klasifikasi, semua saran dan masukan siswa ditampung dan ditulis kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Selanjutnya verifikasi artinya setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Di tahap ini, guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, menayangkan video, dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengindentifikasi ciri-ciri seseorang yang memiliki disiplin diri. Tiap

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kelompok diberikan materi tertulis tentang disiplin diri dan boleh menambahkan dari sumber belajar lain tentang disiplin diri. Pada tahap konklusi (penyepakatan), guru, pimpinan kelompok beserta siswa lain mencoba menyimpulkan butir- butir alternatif pemecahan masalah disiplin diri yang disetujui.

Tabel 1. Persentase Pemahaman Siswa Siklus 1

Siklus	Persentase Pemahaman Siswa	Keterangan
Prasiklus	62.50%	Tidak Tuntas
1	78.13%	Tidak Tuntas

Tabel 2. Kinerja Guru Siklus 1

Siklus	Skor Kinerja Guru	Keterangan
Prasiklus	62.50%	Tidak Tuntas
1	75%	Tidak Tuntas

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil asesmen pada siklus 1, dimana diperoleh ketuntasan sebesar 78,13%. Berdasarkan hasil asesmen, ketuntasan klasikal juga belum mencapai standar yang ditetapkan, yaitu ≥ 90%. Pada pengamatan kinerja, persentase kinerja guru adalah 78,13% termasuk dalam kriteria "Baik". Akan tetapi, persentase ini belum mencapai standar keberhasilan kinerja yang ditetapkan, yaitu ≥ 90% atau kriteria "Sangat Baik".

Sementara itu, beberapa kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan layanan dengan bimbingan klasikal dengan metode *brainstorming* dengan media dari *YouTube* sebagai berikut:

a. Pada pemutaran media video dari *YouTube*, secara beruntun 2 video yang berbeda menjadikan siswa agak kebingungan memahaminya.
b. Pada tahapan identifikasi, siswa diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya, guru belum mampu membimbing siswa, memotivasi siswa secara menyeluruh untuk aktif menanggapi, mengeluarkan ide-ide pribadinya berkaitan dengan materi bimbingan disiplin diri. Sehingga siswa yang memberikan sumbang saran belum menyeluruh.
c. Waktu yang digunakan untuk *brainstorming* mengambil porsi terlalu banyak, sehingga kehabisan waktu pada saat masuk pada *brainstorming*. Dengan demikian pelaksanaan *brainstorming* kurang efektif.
d. Dalam mengerjakan uji pemahaman, siswa tidak cukup waktu mempelajari dan membaca materi *brainstorming* yang disusun guru, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menhelesaikan uji kompetensi dengan baik.

Berdasarkan hasil asesmen pemahanan siklus 1 diperoleh data bahwa ketuntasan klasikal siswa setelah penggunaan metode *brainstorming* dengan media dari *You Tube* siswa masih berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu 90%. Oleh karena itu perbaikan pada siklus 1 belum berhasil dan perlu diadakan tindakan perbaikan untuk siklus 2.

Demikian pula dari aspek kinerja guru sehingga persentase kinerja guru adalah 78,13% termasuk dalam kriteria "Baik", belum mencapai standar keberhasilan kinerja yang ditetapkan, yaitu ≥ 90% atau kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Modifikasi dalam pelaksanaan perbaikan perlu dilakukan sesuai dengan kelemahan yang ditemukan.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti menyusun rangkaian tindakan yang akan diterapkan pada siklus 2 yang merupakan hasil refleksi dan penyempurnaan dari tindakan pada siklus 1.

Pada pelaksanaan perbaikan, langkah-langkah pemberlajaran masih relatif sama dengan pelaksanaan pada siklus 1 dengan beberapa modifikasi dan perubahan yang merupakan hasil refleksi dari siklus 1.

Adapun hasil pengamatan dan asesmen pemahaman siswa serta kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Persentase Pemahaman Siswa Siklus 2

Siklus	Persentase Pemahaman Siswa	Keterangan
Prasiklus	62.50%	Tidak Tuntas
1	78.13%	Tidak Tuntas
2	90.63%	Tuntas

Tabel 4. Kinerja Guru Siklus 2

Siklus	Skor Kinerja Guru	Keterangan
Prasiklus	62.50%	Tidak Tuntas
1	75%	Tidak Tuntas
2	93.75%	Tuntas

Dari hasil asesmmen pemahaman siswa dapat diamati bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifkan, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 90,63%. Berdasarkan hasil asesmen, ketuntasan individual maupun persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada pengamatan kinerja guru siklus 2, persentase kinerja guru adalah 93,75% termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" dan telah mencapai standar keberhasilan kinerja yang ditetapkan, yaitu $\geq$ 90% dengan kriteria "Sangat Baik". Oleh karena itu, penulis menganggap layanan bimbingan yang dilaksanakan sudah optimal sehingga tidak diteruskan pada siklus III.

Kelemahan dalam pelaksanaan perbaikan layanan bimbingan yang ditemukan pada siklus 1 sudah dapat diatasi, dimana: (1) pada pemutaran media video dari *YouTube*, guru berhasil mengatur waktu penayangan video dengan waktu sumbang saran sehingga siswa tidak bingung; (2) pada tahapan identifikasi, siswa diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya dan guru telah membimbing siswa, memotivasi siswa secara menyeluruh untuk aktif menanggapi, mengeluarkan ide-ide pribadinya berkaitan dengan materi bimbingan disiplin diri; (3) guru berhasil mengatur efektivitas penggunaan waktu yang digunakan untuk *brainstorming* pelaksanaan bimbingan efektif; dan (4) dalam mendesain uji pemahaman telah direvisi lebih jelas sehingga siswa memiliki cukup waktu mempelajari siswa dapat menyelesaikan uji kompetensi pemahaman tentang disiplin diri dengan baik.

Tingkat pemahaman siswa pada siklus 2 tentang disiplin diri meningkat secara signifikan pada penelitian ini. Siswa sudah lebih paham tentang disiplin diri dan membuktikannya dengan dasil asesmmen pemahaman siswa. Penerapan metode *brainstorming* dengan media dari *You Tube* pada Layanan Bimbingan Klasikal merupakan upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi melalui contoh nyata yang tertuang pada penayangan video dan sumbang saran yang efektif. Penelitian perbaikan terlaksana dengan optimal sehingga meningkatkan pemahaman

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

siswa pada topik disiplin diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Dari data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* dengan media dari *YouTube* pada Layanan Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kinerja guru pada topik disiplin diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1).

Anshari, Hafi. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bloom, Benyamin S. (1979). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Diperbanyak oleh Jurusan PPB FIP UPI untuk lingkungan terbatas.

Febriani, R. O. (2022). Keefektifan Pendekatan Cognitive Behavior Modification (CBM) untuk Meningkatkan Disiplin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *8*(2), 19-27.

Hartono, dkk. (2008). *PAIKEM (Layanan bimbingan Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).* Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri siswa: Sebuah studi pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, *4*(2), 65.

Hikmawati, F. (2012). *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1-27.

Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 16-28.

Mukrimah, Syifa Siti. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, *1*(1), 25-36.

Poespoprodjo, W. (1987). *Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatinya*. Bandung: Remaja Karya.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Prihantoro, Agung dan Hidayat, Fattah. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 9, No. 1 (November 23, 2019): page 49-60.*

Safriadi, S. (2017). Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 47-65.

Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subekti, L. P., Yuline, Y., & Astuti, I. (2012). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *8*(7), 250-259.

The Liang Gie. (1975). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogjakarta: Pusat Kemajuan Studi UMG Press.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Qrasindo

Yasin, F. (2013). Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *El-Hikmah, (1).*

Zuhairini dkk. (1989). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional